

**CAMPUR KODE
PADA NOVEL *MY LECTURER MY HUSBAND* KARYA GITLICIOUS
DAN NOVEL *LAKI-LAKI KE-42* KARYA ATALIA PRARATYA**

TESIS



**DESY ARISANDY
NPM 2110018512005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**

Lembar Persetujuan

**TINDAK TUTUR DAN PERSPEKTIF STEREOTIP GENDER
DALAM PANTUN PANTUN MELAYU KUNO**

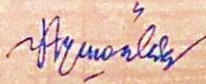
Oleh:

**Elysa Elvania
NPM 2110018512002**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Februari 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Hj. Syofiani, M.Pd.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 24 Februari 2023

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Dr. Hj. Syofiani, M.Pd

Lembar Pengesahan

**TINDAK TUTUR DAN PERSPEKTIF STEREOTIP GENDER
DALAM PANTUN PANTUN MELAYU KUNO**

Oleh:

**Elysa Elvania
NPM 2110018512002**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Februari 2023

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Sekretaris,

Dr. Hj. Syofiani, M.Pd.

Anggota,

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Anggota,

Dr. Aneng Naini, M.Pd.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 24 Februari 2023

**Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Arisandy

NPM : 2110018512005

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

Campur Kode Pada Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious dan Novel *Laki-Laki Ke-42* Karya Atalia Praratya. Dibuat untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui tesis ini bukan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun di perguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan di atas maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan berupa pembatalan gelar yang telah diperoleh.

Padang, Februari 2023 Penulis



Dibuat dengan CamScanner

Desy Arisandy

NPM. 2110018512005

ABSTRAK

Desy Arisandy. Campur Kode Pada Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious dan Novel *Laki-Laki Ke-42* Karya Atalia Praratya. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta, 2023.

Campur kode dapat terjadi apabila penutur menerapkan satu bahasa atau lebih dengan menyisipkan bahasa lain. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan pemakaian campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*. Teori inti yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk campur kode (Ningrum 2019), jenis campur kode (Nursaid dan Maksan 2002), faktor penyebab campur kode (Rokman 2013), dan stilistika dalam karya sastra (Nurgiyanto 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bentuk campur kode yang dominan adalah kata, jenis campur kode yang dominan adalah campur kode ke luar, dan penyebab campur kode yang dominan adalah identifikasi ragam. Persamaan campur kode yang ditemukan pada penelitian ini yaitu bentuk campur kode dan jenis campur kode hasilnya sama. Sedangkan perbedaan campur kode terdapat pada faktor penyebab campur kode yaitu identifikasi peran dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan lebih unggul novel *Laki-Laki Ke-42* dari pada novel *My Lecturer My Husband*. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dimaknai bahwa, pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious sebanyak 692 data, sedangkan pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya sebanyak 240 data. *Pertama*, pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious data dari bentuk campur kode meliputi kata sebanyak 207 data dan frasa sebanyak 57 data. Pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya data dari bentuk campur kode yaitu kata sebanyak 69 data dan frasa sebanyak 11 data. *Kedua*, jenis campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious meliputi campur kode ke *dalam* sebanyak 129 data dan campur kode ke *luar* sebanyak 135 data. Jenis campur kode pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya yaitu campur kode ke *dalam* sebanyak 29 data dan campur kode ke *luar* sebanyak 51 data. *Ketiga*, ditemukan faktor penyebab campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious meliputi identifikasi peran 6 data, identifikasi ragam 147 data, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan 11 data. Penyebab campur kode pada *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya yaitu identifikasi peranan sebanyak 10, identifikasi ragam sebanyak 42, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 28 data.

Kata Kunci : *campur kode, bentuk campur kode, jenis campur kode, faktor campur kode*

ABSTRACT

Desy Arisandy. Code Mixing in *My Lecturer My Husband* novel by Gitlicious and Atalia Praratya's *42nd Male* novel. Thesis. Postgraduate Study Program in Indonesian Language and Literature Education, Bung Hatta University, 2023.

Code mixing can occur when speakers apply one or more languages by inserting other languages. The purpose of this study is to describe the use of code mixing in the novels *My Lecturer My Husband* and the novels *The 42nd Man*. The core theory used in this research is the form of code mixing (Ningrum 2019), types of code mixing (Nursaid and Maksan 2002), factors causing code mixing (Rokman 2013), and stylistics in literature (Nurgiyanto 2014). The type of research used is descriptive qualitative research method. Based on the results of the research data analysis, the dominant form of code mixing is words, the dominant type of code mixing is external code mixing, and the dominant cause of code mixing is identification of varieties. The code mixing equations found in this study are the form of code mixing and the type of code mixing with the same results. While the difference in code mixing is found in the causes of code mixing, namely the identification of roles and the desire to explain and interpret the novels *The 42nd Man* which is superior to the novel *My Lecturer My Husband*. Based on these findings, it can be interpreted that there are 692 data in the novel *My Lecturer My Husband* by Gitlicious, while in the novels *The 42nd Man* by Atalia Praratya there are 240 data. First, in the novel *My Lecturer My Husband* by Gitlicious, the data from the form of code mixing includes 207 words and 57 phrases. In the novel *The 42nd Man* by Atalia Praratya, the data comes from code-mixing, namely 69 words and 11 phrases. Second, the type of code mixing in the novel *My Lecturer My Husband* by Gitlicious includes 129 internal code mixing and 135 outgoing code mixing. The type of code mixing in the novel *The 42nd Man* by Atalia Praratya is code mixing in as many as 29 data and code mixing out as much as 51 data. Third, it was found that the causes of code mixing in Gitlicious' novel *My Lecturer My Husband* include identifying the role of 6 data, identifying the variety of 147 data, the desire to explain and interpret 11 data. The causes of code mixing in Atalia Praratya's *42nd Man* are identification of 10 roles, 42 identification of variance, and 28 attempts to explain and interpret data.

Keywords: code mixing, form of code mixing, types of code mixing, code mixing factor

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul: “Campur Kode Pada Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious dan Novel *Laki-Laki Ke-42* Karya Atalia Praratya”. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah dan tindakan seorang intelektual muslim.

Penyusunan tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Dr. H. Welya Roza, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan saran dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan nasihat dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan peluang kepada penulis dalam melakukan penelitian.

4. Dr. Gusnetti, M.Pd. selaku penguji I, dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
5. Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukan dalam pengolahan data.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.

Semoga dukungan yang telah Bapak, Ibu dosen bagikan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tesis ini hasil usaha maksimal penulis. Oleh karena itu, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala dukungan yang telah diberikan.

Padang, Februari 2023

Peneliti



Digitized dengan CamScanner

Desy Arisandy

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORETIS	13
2.1 Kajian Teori... ..	13
2.1.1 Hakikat Bahasa	13
2.1.2 Stilistika dalam Karya Sastra.....	15
2.1.3 Sociolinguistik	17
2.1.4 Variasi Bahasa	19
2.1.5 Pilihan Bahasa.....	21
2.1.5.1 Campur Kode.....	22
2.1.5.2 Wujud Campur Kode.....	24
2.1.5.3 Faktor Penyebab Campur Kode	25
2.2 Serpihan Teoretis	26
2.3 Penelitian Relevan	27
2.4 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	36
4.2 Analisis Data.....	37

4.2.1 Analisis bentuk campur kode, jenis campur kode, dan penyebab campur kode yang digunakan pada acara novel <i>My Lecturer My Husband</i> karya Gitlicious	37
4.2.2 Analisis bentuk campur kode, jenis campur kode, dan penyebab campur kode yang digunakan pada acara novel <i>Laki-Laki Ke-42</i> karya Atalia Praratya	153
4.3 Pembahasan	192
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	197
5.2 Implikasi	199
5.3 Saran	199
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	200

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.5 Kerangka Konseptual	30
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format pengumpulan data	30
Tabel 4.1 Frekuensi data campur kode	37
Tabel 5.1 Analisis data campur kode.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara naluriah, manusia dengan bahasa saling membutuhkan. Kebutuhan tersebut menjadikan bahasa sebagai wujud dari keahlian yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya bahasa, manusia menjadi lebih terarah dan terkendali untuk menjadi makhluk sosial. Bahasa mempunyai bentuk bunyi yang sama dalam pengucapan, namun adanya perbedaan pengucapan dari daerah dan masyarakat penutur bahasa itu sendiri yang menjadikan bahasa beranekaragam. Keragaman bahasa menyebabkan adanya aktivitas interaksi dan komunikasi sosial yang dilangsungkan oleh sekelompok masyarakat yang sangat beragam. Penggunaan ragam bahasa akan mempengaruhi makna atau maksud tertentu mengenai apa yang ingin disampaikan berdasarkan konteks yang ada.

Masyarakat Indonesia menerapkan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi yang disebut bilingual atau multilingual. Bilingualisme pada saat ini menjadi hal yang alamiah dalam kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bilingual di Indonesia dapat disebabkan oleh : *Pertama* faktor pernikahan, yaitu anak yang melakukan pernikahan beda kebangsaan dan bahasa. *Kedua* faktor imigrasi, adanya perpindahan penduduk yang menyebabkan adanya pembelajaran bahasa. *Ketiga* faktor pendidikan, biasanya sekolah melatih bahasa asing kepada anak sebagai ilmu pengetahuan yang berdampak positif bagi masa depannya.

Masyarakat Indonesia mengalami perkembangan zaman dan masuk era revolusi 4.0 dengan kemajuan teknologi yang canggih, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses bahasa asing untuk dipelajari sekaligus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengakses bahasa asing ini sudah menjadi budaya di masyarakat. Budaya baru yang dipelajari oleh

masyarakat tentu dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, baik kosakata maupun pengucapannya.

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan bahasa, bahasa bagi pengarang sebagai jembatan dalam menciptakan suatu karya sastra. Karya sastra terbentuk karena adanya proses kreatif dari pengarang sebagai wujud hasil pemikiran dan pengalaman. Sebuah karya sastra dimanfaatkan oleh pengarang sebagai media ekspresi untuk mencapai efek estetika. Efek estetika tersebut diperoleh melalui tulisan dengan *style/gaya* bahasa pengarang itu sendiri. Pengarang menggunakan gaya bahasa sebagai ungkapan perasaan dan menarik khalayak untuk membaca karyanya. Ketertarikan khalayak dalam membaca karya sastra akan menjadi dorongan bagi dunia sastra dalam mengembangkan karya-karya yang mewakili perasaan khayalak.

Dalam dunia linguistik, analisis gaya bahasa dalam karya sastra termasuk ke dalam bidang ilmu stilistika. Stilistika diambil dari kata *style* dalam bahasa Inggris yang artinya gaya bahasa. Analisis mengenai gaya bahasa tidak hanya dalam bentuk lisan, namun dalam bentuk tulis termasuk karya sastra.

Karya sastra mampu menyatukan emosi pembaca dan imajinasi dengan maksud menyampaikan pesan melalui karya-karyanya. Namun, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita menarik bagi pembaca, akan tetapi dapat mengemas nilai-nilai yang terdapat di sekitar pembaca. Selaras karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan latar sosial dan budaya pengarangnya.

Novel salah satu karya sastra dengan jenis prosa yang didalamnya terdapat tokoh, alur, latar serta konflik yang membangun cerita lebih menarik. Isi novel menceritakan kisah imajinatif yang panjang untuk dinikmati dan dirasakan. Di dalam novel pembaca tidak dapat menebak kelanjutan dari lembaran halaman novel sehingga timbul rasa penasaran pembaca dengan kelanjutan isi

novel tersebut. Selain itu, membaca novel memberikan manfaat terhadap pembacanya dalam mengatasi permasalahan dan memahami kehidupan sosial.

Dalam novel, penulis menambahkan beberapa bahasa dalam narasi untuk memperindah tulisan. Penambahan bahasa disebut juga campur kode. Campur kode termasuk ke dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat bahasa.

Biasanya, penutur menggunakan bahasa tertentu dan terjadilah percampuran bahasa secara tiba-tiba. Percampuran bahasa yang dilakukan secara tiba-tiba akan bersamaan lahirnya penggunaan ragam bahasa. Oleh karena itu, kajian ragam bahasa merupakan aspek penting dalam bidang Sosiolinguistik. Dalam kajian sosiolinguistik terdapat tiga bentuk pilihan bahasa, yaitu campur kode (*code mixing*), alih kode (*code switching*) dan variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*).

Campur kode dapat terlaksana apabila seorang penutur menggunakan satu bahasa atau lebih dengan menambahkan bahasa lain. Peristiwa campur kode biasanya berkaitan dengan tingkat pendidikan, latar belakang sosial maupun budaya, faktor agama, maupun hal lainnya. Unsur-unsur campur kode pada dasarnya berwujud kata-kata, frasa, kelompok kata, pengulangan kata, berwujud idiom atau ungkapan maupun berwujud klausa. Alamiahnya campur kode terjadi dalam bentuk tutur (lisan) tetapi tidak menutup kemungkinan berbentuk tulis.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai campur kode sudah banyak diteliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian campur kode yang berjudul Campur Kode Perulangan Kata dalam Novel *Radikus Makan Kakus* Karya: Raditya Dika (Kajian Sosiolinguistik) tahun 2019 yang dilakukan oleh Sarujin, dengan hasil (1) campur kode dengan dialek negara sendiri misalnya bahasa Indonesia dialek Jakarta contohnya sempat-sempatin; (2) campur kode dengan

bahasa Jawa contohnya mencak-mencak; (3) campur kode dengan dialek Jakarta contohnya boker-boker. Kemudian campur kode ke luar yang berwujud perulangan atau kata ulang bahasa Inggris contohnya *simple-simple*.

Kedua, penelitian yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita tahun 2021 yang dilakukan oleh Nurhamim dan Arju Susanto, memperoleh hasil yang didapatkan (1) campur kode berdasarkan tingkatan kebahasaan yang ditemukan berupa kata, frasa, baster dan klausa; (2) jenis campur kode yang didapatkan, yaitu campur kode ke dalam dari bahasa Jawa, dan campur kode ke luar berasal dari bahasa Inggris, Mandarin dan Arab; (3) faktor penyebab campur kode dipengaruhi oleh latar belakang sikap penutur yang di dalamnya memuat konteks sosial, tingkat pendidikan, bidang agama, dan faktor kebahasaan.

Ketiga, penelitian Campur Kode dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye tahun 2022 yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Anggi Pradewi, dkk, dengan hasil (1) campur kode berdasarkan tingkatan kebahasaan yang ditemukan berupa kata dibagi menjadi kata dasar, kata berafiks, kata majemuk, kata ganti, dan frasa; (2) jenis-jenis campur kode yang didapatkan, yaitu campur kode ke dalam dari bahasa Jawa, dan campur kode ke luar berasal dari bahasa Inggris dan Prancis; (3) faktor penyebab campur kode dipengaruhi oleh faktor penutur dan faktor bahasa.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, bahwa campur kode sangat penting dan menarik untuk diteliti. Salah satu novel yang didalamnya terdapat peristiwa campur kode adalah novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki ke-42* karya Atalia Praratya. Novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42* memiliki topik yang sama yaitu tentang percintaan, perbedaan dari kedua novel dapat ditelusuri dengan membaca serta membandingkan ciri khas penulisan pengarang. Novel *My Lecturer My Husband* karya

Gitlicious mengusung tema percintaan anak pada zaman milenial, gaul yang menggunakan alat komunikasi canggih untuk berkirim pesan dan mengungkapkan perasaan.

Jika ditelusuri dari pengarangnya, Gitlicious alias Mba Git merupakan *fangirl* setia EXO asal korea sejak tahun 2013. Mba Git menulis novel *My Lecturer My Husband* terinspirasi dari *fanfic* (penggemar fiksi/karakter fiksi). Untuk mengutarakan perasaan kagumnya, ia menulis novel dengan karakter yang ia gemari. Anggota EXO yang ia kagumi adalah Lu Han asal Beijing China, setelah Lu Han keluar dari EXO ia beralih ke Lay teman 1 anggota EXO.

Tidak hanya menjadi fans K-Pop saja, ia juga suka menonton drama korea. Drama favorit sepanjang masa menurut Mba Git jatuh ke drakor *Reply* 1998, selanjutnya aktor terfavorit yang ia kagumi adalah Hyun Bin. Buku yang Mba Git tulis berjumlah 4 yang berjudul *Dua sisi*, *My Lecturer My Husband*, *Ombak di Palung Hati*, dan *Medical Robin Hood*. Novel *My Lecturer My Husband* memiliki percampuran bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Italia dan dialek Jakarta.

Pada novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya tetap tema percintaan, namun kisah cinta anak tahun 1980-an yang mengungkapkan perasaan terhadap pasangan dengan berkirim pesan melalui pos atau sekedar titip salam melalui lagu di radio itu sudah romantis pada zamannya. Jika ditelusuri dari sudut pandang pengarang, Atalia Praratya alias Bu Cinta merupakan akademisi dilihat dari pendidikannya Bu Cinta lulusan D3 UNPAD (Universitas Padjajaran) Fakultas Ekonomi, S1 UNPAR (Universitas Katolik Parahyangan) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta S2 UNPAS (Universitas Pasundan) Magister Ilmu Komunikasi. Bu Cinta dikenal sebagai Bunda Literasi Jawa Barat, ia juga mendapat penghargaan gerakan memasyarakatkan makan ikan di wilayah Jawa Barat, dan mengajar sebagai dosen tetap sejak 2020 di Universitas Widyatama Bandung dengan jurusan Ilmu Komunikasi untuk Prodi Film & Television.

Bu Cinta dikenal memiliki aura keibuan dan berprestasi. Buku yang ia tulis berjumlah 5 yaitu *89 Cara Bahagia Ala Atalia*, *Catatan Kecil Tentang Kita*, *Mia dan Ikan Goreng*, *Rendi Sakit Perut*, dan yang terakhir *Laki-Laki Ke-42*. Kisah pada novelnya terinspirasi dari kisah cintanya pada saat sekolah hingga bertemu dengan pasangan hidupnya yaitu Bapak Ridwan Kamil atau biasa disapa Kang Emil. Kemudian, latar yang digunakan pada cerita novel sangat kental dengan adat Sunda. Oleh sebab itu terjadi percampuran bahasa Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab.

Dalam novel *My Lecturer My Husband* penulis banyak menyisipkan unsur bahasa lain dalam dialog antartokoh, begitu juga pada novel *Laki-Laki Ke-42*. Terjadinya peristiwa campur kode dalam novel *My Lecturer My Husband* dan *Laki-Laki Ke-42* berawal dari latar belakang tokoh yang diciptakan pengarang dalam novel. Pengarang menyajikan tokoh dalam novel yang memiliki bahasa dan latar budaya yang berbeda sehingga muncul peristiwa campur kode dalam tuturan tokoh. Adanya peristiwa kebahasaan yang terdapat di dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap wujud kebahasaan campur kode dalam kedua novel.

Di samping itu, pemilihan kedua novel tersebut didasarkan karena kedua novel sudah banyak diketahui oleh masyarakat, kemudian novel *My Lecturer My Husband* diproduksi oleh MD *Entertainment* dengan kemasan *series* yang ditayangkan di WeTV dan Iflix. Serial ini disutradarai oleh Monty Tiwa, yang dibintangi aktor/aktris ternama yaitu Reza Rahardian, Prilly Latuconsina, dan Kevin Ardilova. Dengan kemasan *series* ini memudahkan masyarakat untuk menontonnya. Masyarakat Indonesia antusias untuk menonton *series* ini dan memberikan rating akhir 8,1. Pada tahun 2021 serial *My Lecturer My Husband* masuk nominasi dalam Festival Film Bandung dengan kategori *Pemeran Pria Terpuji Serial Web* penerima penghargaan tersebut yaitu aktor Reza Rahardian. Selanjutnya, novel *Laki-Laki Ke-42* ditulis berdasarkan kisah cinta

istri Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak Ridwan Kamil. Masyarakat khususnya penikmat sastra tentu mengetahui sosok Bu Cinta melalui media sosial serta kegiatan lapangan. Kemudian, kisah cinta tersebut dituangkan ke dalam tulisan fiksi yaitu novel.

Alasan selanjutnya penulis memilih novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya sebagai objek penelitian. *Pertama*, karakteristik novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42* yang memberikan kisah percintaan dengan bahasa daerah, asing, dan dialek Jakarta. Contoh pada novel *My Lecturer My Husband* halaman 2 terdapat kalimat “Sumpah *gue* tiap matkul dia cuma diem. Ya, sesekali sih buka *wattpad* kalau ada *update* dari *author* favorit *gue*”. Kalimat tersebut sudah menunjukkan adanya penyisipan kata yaitu kata *gue*, *wattpad*, *update*, dan *author*. Dengan demikian penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel mengalami perubahan campur kode ke dalam dari bahasa Indonesia ke bahasa dialek Jakarta, dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa sedangkan campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, dan bahasa Indonesia ke bahasa Italia.

Begitu juga pada novel *Laki-Laki Ke-42* halaman 24 terdapat kalimat Mamah bilang, “Bagus *atuh*, suka sama lawan jenis *mah*. Kalau nggak punya perasaan apa-apa, malah aneh. *Hariwang* Mamah mah. Khawatir.” Kalimat tersebut sudah menunjukkan adanya penyisipan kata yaitu kata *mah*, *atuh*, dan *hariwang*. Dengan itu penggunaan bahasa yang diaplikasikan oleh tokoh dalam novel mengalami perubahan campur kode ke dalam dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda.

Kedua, novel ditulis oleh dua orang penulis wanita dengan beda generasi yang menampilkan tokoh utamanya adalah wanita dengan konflik perasaan terhadap lawan jenis. Pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, tokoh utama wanita memiliki konflik karena adanya

perjodohan oleh ke dua orang tua. Sedangkan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya, tokoh utama wanita yang mencari laki-laki sebagai suaminya.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya dari aspek bentuk campur kode, jenis campur kode dan penyebab campur kode yang dikemas dengan judul: Campur Kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain sebagai berikut: (1) bentuk campur kode; (2) jenis campur kode; (3) penyebab terjadinya campur kode; (4) perbedaan dan persamaan antara gaya bahasa pengarang dan usia pengarang pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembatasan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode berupa kata dan frasa pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*.
2. Jenis campur kode berupa campur kode ke luar dan campur kode dalam pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*.

3. Faktor penyebab campur kode berupa identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*.
4. Perbedaan dan persamaan antara gaya bahasa pengarang dan usia pengarang pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*?
2. Bagaimana jenis campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*?
3. Apakah faktor penyebab campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*?
4. Apakah perbedaan dan persamaan gaya bahasa pengarang dan usia pengarang pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* dan novel *Laki-Laki Ke-42*;
2. Jenis campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya;
3. Faktor penyebab campur kode pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya;

4. Perbedaan dan persamaan antara gaya bahasa pengarang dan usia pengarang pada novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious dan novel *Laki-Laki Ke-42* karya Atalia Praratya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya analisis teori campur kode yang terjadi dalam novel yang dikaji dari aspek-aspek sosiolinguistik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk: (1) masyarakat, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai campur kode sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari; (2) pendidik, memberikan rujukan bahan pembelajaran bahasa Indonesia tentang campur kode; (3) mahasiswa, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa terutama permasalahan campur kode; (3) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan langsung dengan campur kode.